

## BAB III

### TINJAUAN APOTEK

#### 3.1 Pengenalan Lokasi dan Profil Apotek

a. Sejarah dan Perkembangan

Apotek Mitra Medicare Suci adalah fasilitas kesehatan yang berdiri bersama Klinik Mitra Medicare Suci. Apotek Mitra Medicare Suci mulai beroperasi sejak 01 Januari 2019 oleh seorang Apoteker yaitu apt. Rakhmawati Mustika Andini, S.Farm. Apotek Mitra Medicare Suci beralamat Jl. KH Syafi'i No.100 Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik nomor SIPA19890317/SIPA\_35.25/2018/2017 dan nomor SIA 503/251/437.74/2018. Saat pembukaan Klinik dan Apotek tersebut mengadakan pengobatan gratis untuk warga di sekitar. Apotek Mitra Medicare Suci yang memiliki beberapa kelebihan tersendiri dari fasilitas kesehatan lainnya seperti di klinik dan apotek buka 24 jam dan tetap buka baik hari raya atau tanggal merah lainnya, terdapat poli umum dan poli gigi, dokter praktek 24jam, melayani resep luar, melayani konsultasi obat secara gratis baik online maupun offline, terdapat fasilitas *telemedicine* dokter online.

b. Visi dan Misi

➤ Visi

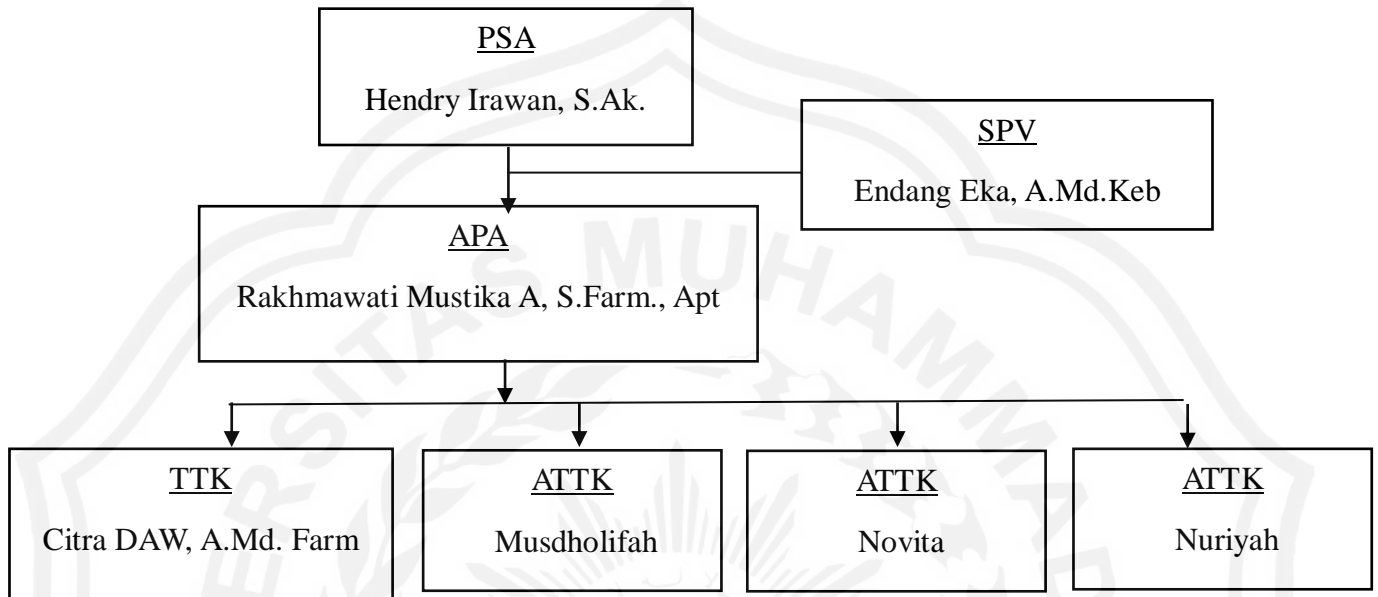
Menjadi pemimpin dalam pelayanan Kesehatan di Indonesia

➤ Misi

Bekerja sebagai tim untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan berdiri sebagai pusat Kesehatan kelas satu di Indonesia dengan memperkerjakan staf yang professional yang memberikan keunggulan klinik,

perawatan pasien yang maju dan penuh kasih dengan memanfaatkan teknologi terdepan dan menerapkan standar perawatan terbaik.

c. Struktur Organisasi



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi Apotek Mitra Medicare Suci**

*Job desk* dari Supervisor Klinik antara lain :

1. Bertanggung jawab terhadap pelayanan klinik sehingga memberikan pelayanan terbaik.
2. Bertanggung jawab menjaga kerahasiaan rekam medis pasien
3. Bertanggung jawab terhadap pencatatan data medis dan segala kegiatan administrasi di klinik agar terlaksana secara sistematis.
4. Bertanggung jawab menjaga keamanan, kebersihan, kenyamanan lingkungan kerja baik antara pegawai dan para klinis
5. Bertanggung jawab memastikan sarana dan prasarana klinik dalam kondisi yang baik

*Job desk* dari apoteker antara lain :

1. Bertanggungjawab memastikan personil apotek memberikan pelayanan terbaik kepada customer
2. Bertanggungjawab mengawasi penjualan sediaan farmasi yang dilakukan
3. Bertanggungjawab terhadap resep sediaan farmasi yang telah diracik oleh Asisten Apoteker
4. Bertanggung jawab mengawasi pencatatan data transaksi obat yang telah dilakukan oleh Asisten Apoteker
5. Bertanggung jawab memastikan seluruh sediaan farmasi yang akan diberikan kepada pasien sesuai dengan mutu
6. Bertanggungjawab menjaga keamanan, kebersihan, kenyamanan lingkungan kerja baik antara pegawai apotek dan para tenaga medis yang lain

*Job desk* Tenaga Teknis Kefarmasian dan Asisten Tenaga Teknis Kefarmasian antara lain :

1. Bertanggungjawab memberikan pelayanan terbaik kepada customer
2. Bertanggungjawab terhadap penjualan obat yang dilakukan
3. Bertanggungjawab terhadap resep obat yang telah disiapkannya
4. Bertanggungjawab atas pencatatan data transaksi sediaan farmasi yang telah dilakukan
5. Bertanggung jawab menjaga keamanan, kebersihan, kenyamanan lingkungan kerja baik antara pegawai apotek dan tenaga medis lainnya.

### **3.2 Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan BMHP**

- a. Perencanaan dan dokumen terkait

Perencanaan di Apotek Mitra Medicare Suci Gresik dilakukan dengan 3 metode yang pertama metode konsumsi,

apabila ada obat yang habis atau menjelang habis maka ditulis pada buku defecta, selain dari buku defecta perencanaan dari metode konsumsi yang direncanakan berdasarkan pengeluaran barang periode sebelumnya, jadi kita harus memantau obat apa yang paling banyak keluar di periode sebelumnya dalam menentukan obat apa yang akan kita beli di periode sekarang ini. Sehingga perlu melakukan pengelompokan barang menjadi 2 yaitu fast moving dan slow moving. Buku defecta digunakan untuk mencatat barang atau obat yang harus dipesan untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan barang atau obat. Contoh dari metode konsumsi yaitu caviplex tablet, penggunaan caviplex tab pada bulan februari sebanyak 510 tab sedangkan pemasukan pada bulan februari 700tab sehingga caviplex tablet di golongkan obat fast moving karena pengeluaran caviplex tablet terjadi setiap hari. Yang kedua menggunakan metode morbiditas, apabila pada periode ini terdapat banyak pasien dengan keluhan sakit tertentu maka perencanaan menggunakan metode morbiditas. Contoh perencanaan menggunakan metode morbiditas adalah loperamide tablet pada bulan juli 2021 kasus covid-19 varian delta banyak pasien berdatangan keapotek atau klinik dengan keluhan diare sehingga pada bulan tersebut obat loperamide tablet mengalami peningkatan pengeluaran obat sehingga perencanaan di bulan selanjutnya dilakukan dengan metode morbiditas. Yang ketiga menggunakan metode kombinasi antara konsumsi dan morbiditas. Metode kombinasi ini dilakukan untuk golongan obat yang sering keluar berdasarkan konsumsi dan morbiditas contoh obat yang menggunakan metode kombinasi adalah vitamin becom-zet tablet karena sebelum pandemic covid-19 masyarakat di sekitar juga sering mengkonsumsi vitamin becom-zet tablet dikarekan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral dalam tubuh. Pada saat pandemic covid-19 masyarakat berbondong-bondong

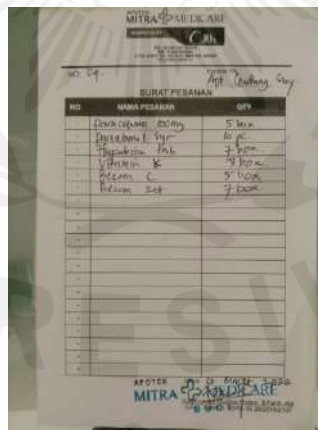
untuk membeli vitamin becom-zet ini karena kandungan vit C yang sangat tinggi yang berguna sebagai antioksidan dan menjaga kekebalan tubuh dari virus dan kuman.



**Gambar 3.2 Buku defecta**

b. Pengadaan dan dokumen terkait

Pengadaan di Apotek Mitra Medicare Suci dilakukan oleh Apoteker. Pengadaan biasanya dilakukan dengan cara pengajuan atau membuat surat pesanan obat melalui sistem online aplikasi apotek yang akan dikirim melalui aplikasi ke Gudang obat pusat kemudian Gudang obat akan melakukan pengorderan ke PBF.



**Gambar 3.2 SP Reguler**



**Gambar 3.2 SP Prekursor**

c. Penerimaan barang dan dokumen terkait

Penerimaan barang di Apotek Mitra Medicare Suci dilakukan secara manual yaitu dengan cara menyesuaikan BPB (Bukti Pemindehan Barang) berupa kertas dengan barang yang diterima dengan memperhatikan apakah obat tersebut sesuai dengan yang terdapat di BPB yang terdiri nama obat dengan bentuk sediannya, jumlah, ukuran dan kemasan dengan melihat masa kadaluarsa obat (ED) dan nomor batch. Jika sudah sesuai maka di tandatangi oleh penerima barang kemudian melaporkan ke Apoteker sehingga apoteker bisa melakukan Acc pada program apotek.



**Gambar 3.2 BPB (Bukti Pemindehan Barang)**



d. Penyimpanan barang dan dokumen terkait

Penyimpanan obat dalam Apotek Mitra Medicare Suci Gresik berdasarkan farmakologi obat, bentuk sediaan yang disusun secara alfabetis dalam rak masing-masing apotek. Obat-obatan yang memerlukan suhu penyimpanan dingin disimpan di dalam kulkas seperti obat bentuk suppositoria. Obat yang dapat dijual bebas (OTC atau *On The Counter* yaitu produk yang telah di display dan dapat dibeli secara bebas) ditempatkan pada bagian rak kaca depan dan disusun berdasarkan farmakologi. Obat tersebut ditempatkan dengan aturan FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*) untuk mencegah terjadinya obat kadaluarsa sebelum dijual. Dokumen yang digunakan dalam penyimpanan yaitu kartu stok karena untuk memonitoring keluar masuknya obat.

Gudang yang ada di Apotek Mitra Medicare Suci Gresik disesuaikan dengan golongan obat (Generik dan Paten), bentuk sediaan Seperti pada bentuk sediaan obat berbentuk suppositoria disimpan pada suhu sejuk yaitu pada lemari es, gudang untuk obat-obatan yang disimpan pada bagian atas rak obat dan alfabetis. Alasan penyimpanan obat di gudangnya masing-masing disusun sesuai alfabetis untuk mempermudah dalam menemukan obat yang dicari.

e. Pemusnahan dan penarikan Kembali serta dokumen terkait

Obat-obat yang mendekati (ED) kadaluarsa di Apotek Mitra Medicare Suci diberi tanda atau dicatat kemudian diatas menggunakan FEFO (*First Expired First Out*). Apabila ditemukan obat yang sudah ED maka obat tersebut akan dikeluarkan dari rak obat dan dipisahkan dari obat lainnya untuk di musnahkan. Pemusnahan obat kemudian didokumentasikan dengan berita acara.

f. Pendistribusian dan dokumen terkait

Pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai melalui pembelian menggunakan resep, swamedikasi, permintaan klinik, konsultasi online dan berkerjasama dengan perusahaan dalam pendistribusian obat seperti vitamin. Pendistribusian memiliki dokume berupa nota, kwitansi dan tanda terima.

g. Pengendalian persediaan

Pengendalian persediaan dilakukan dengan Stok Opname setiap sebulan sekali untuk semua obat, alkes dan barang-barang yang berada di Apotek. Kemudian menyesuaikan jumlah fisik barang dan jumlah pengeluaran obat berdasarkan laporan penjualan perbulan, dari hasil stok opname diperiksa oleh apoteker penanggung jawab Apotek, Jika hasil stok opname sesuai maka dapat disetujui, jika tidak sesuai maka diperiksa kembali dimana letak ketidaksamaannya. Fungsi Stok Opname yaitu untuk mengetahui stok barang yang tertinggal sehingga dapat dievaluasi apakah terjadi kekurangan barang atau tidak. Untuk mengetahui barang-barang atau obat yang *fast moving* dan *slow moving*. Untuk mengetahui barang atau obat yang mendekati masa kadaluarsa. Dokumen pada pengendalian seperti kartu stok.



No. Urut	Nama Obat	Merk	Jumlah	Satuan	Tgl. Masuk	Tgl. Keluar	Catatan
10/1			900	1000			
10/2			10	1000			
10/3			5	1000			
10/4			50	1000			
10/5			10	1000			
10/6			10	1000			
10/7			10	1000			
10/8			10	1000			
10/9			10	1000			
10/10			10	1000			
10/11			10	1000			
10/12			10	1000			
10/13			10	1000			
10/14			10	1000			
10/15			10	1000			
10/16			10	1000			
10/17			10	1000			
10/18			10	1000			
10/19			10	1000			
10/20			10	1000			

**Gambar 3.2 Kartu Stok**

h. Pencatatan dan pelaporan

Apotek Mitra Medicare Suci setiap bulannya melaporkan SIPNAP (Sistem Pelaporan Narkotika dan Psikotropik) kepada Kementerian Kesehatan melalui sistem online. Pelaporan setiap bulannya mengenai implementasi standar pelayanan apotek melalui SIMONA (Sistem Informasi Monitoring dan Pembinaan). Pencatatan kartu stok setiap batang masuk dan keluar.

**3.3 Pengelolaan Pelayanan Kefarmasian**

a. Pelayanan swamedikasi beserta pelayanan informasi obat

Pelayanan swamedikasi bertujuan untuk menjamin pemberian obat tanpa resep yang dilakukan secara benar dan tepat. Dalam melaksanakan SOP atau Standar Operasional Prosedur pemberian obat tanpa resep untuk memastikan pelanggan mendapatkan obat yang sesuai dengan kondisi kesehatannya dengan saran yang tepat dan benar dari apoteker. Hal ini dipertanggung jawabkan oleh apoteker pengelola apotek dalam memastikan pelaksanaan SOP dan apoteker beserta asisten apoteker dalam melaksanakan SOP dengan tanpa

penyimpangan. Berikut standar oprasional prosedur (SOP) pelayanan obat produk tanpa resep di Apotek Mitra Medicare Suci.

1. Melakukan 3S Salam, senyum dan sopan kepada pasien atau pelanggan
2. Dengarkan dengan baik permintaan obat dari pelanggan (nama obat, kekuatan, jenis sediaan dan sebagainya).
3. Jika obat tersebut adalah obat yang digunakan teratur dan tidak boleh berhenti tanpa konsultasi dengan dokter maka berikan sesuai dengan kebutuhan pasien.
4. Jika nama obat atau kekuatan obat tidak terdengar jelas, tidak umum, atau apoteker ragu-ragu maka tidak boleh menyerahkan obat.
5. Jika nama obat dan informasi detail obat lainnya jelas, maka lakukan komunikasi farmasi, antara lain :
  - a) Untuk siapa obat ini?
  - b) Mengapa menggunakan obat ini?
  - c) Bagaimana gejala sakit yang dirasakan dan berapa lama gejalanya?
  - d) Apa yang telah dilakukan untuk mengatasi keluhan penyakit?
  - e) Obat-obat apa saja yang sedang digunakan?
6. Tanyakan pada pelanggan apakah obat yang dibutuhkan merupakan obat yang pernah diresepkan dokter kepadanya atau saran dari seseorang atau pelanggan sendiri yang memperoleh informasi obat tersebut beserta khasiatnya.
7. Berikan informasi kepada pelanggan tentang obat dan hal-hal yang dianggap perlu.

8. Apoteker boleh menyerahkan obat hanya setelah pelanggan mengetahui khasiat/efek setelah menggunakan obat tersebut.

Contoh kasus swamedikasi

Ttk : selamat siang bapak, ada yang bisa saya bantu?

Px : siang mbak ini lengan atas tangan saya sepertinya terkena panu mbak dikasih obat apa ya mbak?

Ttk : biasanya di kasih apa dan sudah berapa lama pak?

Px : belum pernah mbak, sudah 3 hari

Ttk : bapak mau beli obat bentuk tablet apa salep pak?

Px : salep saja mbak

Ttk : baik pak, ini saya ada rekomendasi daktarin salep pak, cara pemakaiannya dicuci tanganya terlebih dahulu sampai bersih dengan air dan sabun, pastikan area yang akan di obati dalam keadaan kering kemudian buka kemasan salep. Keluarkan sedikit salep pada ujung jari kemudian di oles-oleskan ke bagian tubuh yang terkena panu. Dapat di gunakan 2-3 kali sehari ya pak, apakah sudah jelas pak?

Px : iya mbak sudah jelas, berapa harganya?

Ttk : harga daktarin salepnya 25.500 pak.

Px : iya mbak ini uangnya, terimakasih

Ttk : terimakasih Kembali, semoga lekas sembuh

- b. Pelayanan resep beserta pelayanan informasi obatnya

Pelayanan resep di Apotek Mitra Medicare Suci salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker guna meningkatkan pelayanan kesehatan melalui permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat kepada pasien sesuai dengan resep dan

persetujuan dengan dokter, pasien. Pelayanan resep di apotek Mitra Medicare Suci ketika resep datang melakukan pemeriksaan kelengkapan resep.

a) Skrining resep terbagi atas 3 bagian yaitu :

I. Skrining administratif :

- Nama, SIP dan alamat dokter
- Tanggal penulisan resep
- Tanda tangan/paraf dokter penulis resep
- Nama, alamat, umur, jenis kelamin dan berat badan pasien
- Aturan pemakaian yang jelas
- Nomor ijin apotek
- Informasi lainnya

II. Skrining Farmasetik :

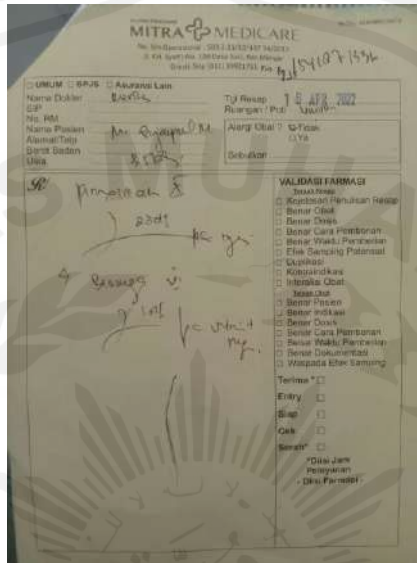
- Bentuk sediaan (tablet, salep, sirup atau krim)
- Stabilitas
- Dosis obat (kekuatan obat)
- Potensi
- Inkompatibilitas
- Aturan pemakaian dan lama pemberian

III. Skrining Klinis

Adanya alergi, efek samping, interaksi, kesesuaian (dosis, durasi, jumlah obat dan lain lain). Jika ada keraguan terhadap resep hendaknya

dikonsultasikan kepada dokter penulis resep dengan memberikan pertimbangan dan alternatif seperlunya bila perlu menggunakan persetujuan setelah pembiratahuan. Berdasarkan komposisi obat yang ada pada resep.

Contoh kasus resep :



Gambar 3.3 resep

Alur penerimaan resep

1. Skrining resep

- Nama dokter : ada
- Alamat dokte : tidak ada
- Sip dokter : ada
- Paraf dokter : tidak ada
- Nama pasien : ada
- TTL dan umur : tidak dan ada
- Alamat pasien : tidak ada

- Berat badan pasien : tidak ada
- Tanggal penulisan resep : ada
- Nama obat : ada
- Signa : ada

2. Obat pada resep di atas :

- Piroxicam 10mg 10 tablet
- Biomega 10 tablet

3. Menghitung biaya resep sebesar Rp. 12.100

4. Menginput resep di komputer

5. Menyiapkan obat

- Di ambil piroxicam 10mg dan biomega sebanyak 10 tab
- di beri etiket dan di masukkan ke dalam plastic klip
- dilakukan pengecekan kembali
- penyerahan kepada pasien

### **3.4 Product Knowledge**

a. Obat

1. Obat bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh beberapa obat bebas yang ada di apotek.



**Tabel 3.4 obat Bebas**

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Sanmol tablet	Paracetamol 500mg	Menurunkan Demam, meredakan rasa sakit
2.	Sanmol sirup	Paracetamol 120mg/5ml	Untuk meringankan rasa sakit pada kepala, pusing, menurunkan demam,
3.	Dexanta tablet	Al(OH) <sub>3</sub> 200 mg Mg(OH) <sub>2</sub> 200mg Simeticon 20mg	Sakit maag, Tukak lambung, Perut kembung
4.	Vit C tablet	Vitamin C 25mg	Untuk memenuhi kebutuhan vit C

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh beberapa obat bebas terbatas yang ada di apotek.

**Tabel 3.4 Obat Bebas Terbatas**

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Fasifen plus tablet	Paracetamol 350mg, ibuprofen 200mg, caffein 50mg	Meringankan rasa nyeri pada sakit kepala, nyeri otot, nyeri haid, dan menurunkan demam

2.	Daktarin salep	Miconazole nitrate 2%	Untuk mengobati infeksi kulit yang disebabkan oleh dermatofit atau ragi dan jamur
3.	CTM	Chlorphenimaleat 4mg	Untuk mengatasi gejala alergi seperti gatal gatal, urtikaria dan dermatitis.
4.	Supperheroid	Benzokain 1,0%, ZnO 2%, Alukol 0,25%	Analgesic untuk hemoroid internadan eksterna, fisurani, dan proctitis

### 3. Obat Keras

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh Obat Keras yang ada di Apotek.

**Tabel 3.4 obat keras**

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Flamar 50mg tablet	Natrium diclofenac 50mg	Meredahkan nyeri dan mengurangi inflamasi pada pasien rematoid artritis akut dan krrnis, nyeri pada tulang, spondylitis ankilosa
2.	Mefinal 500mg tablet	Asam mefenamat 500mg	Nyeri pada kondisi rematik, cedera jaringan lunak, kondisi muskuloskeletal menyakitkan lainnya, dismenorea, sakit kepala, sakit gigi, nyeri pasca

			operasi.
3.	Sanexon 4mg tab	Methylprednosolon 4mg	untuk keadaan alergi dan mengurangi peradangan atau supresi inflamasi.
4.	Epexol tablet	Ambroxol 30mg	Sebagai sekretolitik pada gangguan saluran nafas akut dan kronis khususnya pada eksaserbasi bronkitis kronis dan bronkitis asmatik dan asma bronkial.

#### 4. Obat Prekursor

Prekursor Farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan, dan produk jadi yang mengandung ephedrine, pseudoephedrine, norephedrine /phenylpropanolamine, ergotamin, ergometrine. Contoh obat precursor yang ada di apotek.

**Tabel 3.4 obat Prekursor**

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Dextral tablet	Dextromethorphan HBr 10 mg, Glyceryl Guaiacolate 50 mg, Phenylpropanolamine HCl 12,5 mg, CTM 1 mg.	Antisutif, antihistamin, ekspetoran dan dekongestan hidung.
2.	Flucadex	Acetaminophen 500 mg, glyceril	Meringankan gejala flu, demam, sakit kepala,

	tablet	guaiaicolate 50 mg, phenylpropanolamin 15 mg, dextrometrophan 15 mg, ctm 1mg	hidung tersumbat, dan bersin-bersin yang disertai batuk
3.	Demacolin tablet	Paracetamol 500 mg, Pseudoefedrin HCL 7.5 mg, Klorfeniramin maleat 2 mg.	Digunakan untuk meringankan gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat dan bersin-bersin.
4.	OBH Combi plus flu batuk	Tiap 5 mL (1 sendok takar) sirup mengandung : Succus Liquiritiae Extract 167 mg, Paracetamol 150 mg, Ammonium Chloride 50 mg, Ephedrine HCl 2.5 mg, CTM 1 mg.	Obat ini digunakan untuk meredakan batuk yang disertai gejala-gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, dan bersin-bersin.

b. Obat tradisional

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (BPOM, 2014).

- a) Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah distandardisasi, status keamanan dan khasiatnya telah dibuktikan secara ilmiah melalui uji klinik.

b) Obat Herbal Terstandar adalah sediaan bahan yang telah distandardisasi bahan baku yang digunakan dalam produk jadi, harus memenuhi persyaratan aman dan mutu sesuai dengan persyaratan yang berlaku serta klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah/praklinik.

c) Jamu adalah sediaan obat bahan alam, status keamanan dan khasiatnya dibuktikan secara empiri

c. Kosmetik

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. (Permenkes, 2018). Contoh kosmetika yang ada di apotek adalah

d. Alat kesehatan

Alat Kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin dan/atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh. Contoh alat kesehatan yang ada di apotek.

**Tabel 3.4 alat kesehatan**

No.	Nama Dagang	Kegunaan
1.	Kasa hidrofil	Sebagai penutup luka dan membersihkan luka untuk mencegah infeksi.

2.	Kapas pembalut	Digunakan untuk membersihkan luka dan sebagai penutup luka yang di lapisi dengan perban.
3.	Emesis basin atau bengkok	Untuk menampung kotoran saat rawat luka.
4.	Tensi meter	Untuk mungukur tekanan darah.
5.	Chart vision selen atau grafik tes mata	Untuk mengukur ketajaman mata.
6.	Thermometer	Untuk mengukur suhu tubuh.
7.	Oximeter	Untuk mengetahui saturasi oksigen dalam tubuh.
8.	Tongspatel	Untuk menekan lidah
9.	Skapel atau pegangan mess	Sebagai pegangan mess/ pisau bedah.
10.	Benang jahit atau catgut chromic	Benang jahit yang di gunakan menjahit area dalam/ organ dalam.

e. Bahan medis habis pakai

Bahan Medis Habis Pakai adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (single use) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan. Contoh sediaan BMHP di Apotek Mitra Medicare Suci adalah cairan infus RL dan NaCl, infuset, urin bag, alcohol swab, masker, kapas pembalut, kasa steril.